

Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Energi dan Perubahannya di Sekolah Dasar

Students' Perception of the Use of Animated Video Media in Energy and Its Changes Learning in Elementary School

M. Wafa Kusuma¹, Tiara Nuramalia², Tiara Qurotul Ain³, Yadi Heryadi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Setia Budi Rangkasbitung. e-mail:

¹wafa789wafa@gmail.com, ²tiaranuramalia4@gmail.com,
³tiaraqurotulain4@gmail.com, ⁴heryadi.yadi07@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pandangan siswa mengenai pemanfaatan media video pembelajaran animasi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran konsep energi dan perubahannya di Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang bersifat tidak konkret energi dan perubahannya akibat metode pembelajaran yang kurang menarik dan minim visualisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan 30 siswa dan guru kelas V di SDN 1 Citeras. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran animasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta pemahaman konsep energi. Sebanyak 80% siswa dapat menjelaskan perubahan energi dengan benar setelah pembelajaran. Guru juga merasakan kemudahan Untuk menyampaikan isi pelajaran dengan cara yang lebih tepat guna dan hemat waktu. Media ini dinilai sangat menarik oleh siswa dan mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa video animasi memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep-konsep abstrak di tingkat sekolah dasar. Implikasi praktis dari penelitian ini mengarah pada perlunya integrasi media animasi secara lebih sistematis dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan menyediakan pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran visual, serta mendukung pengembangan Alat bantu belajar yang selaras dengan konteks kehidupan siswa serta sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Kata kunci: Video animasi, persepsi siswa, energi dan perubahannya, sekolah dasar.

Abstract. The purpose of this study is to explore students' views on the use of animation learning video media as a tool in the learning process of energy concepts and their changes in grade V of elementary school. This research is motivated by the problem of students' low ability to understand material that is not concrete, energy, and its changes due to less interesting learning methods and minimal visualization. The research used a qualitative approach with a descriptive design, involving 30 students and teachers of grade V at SDN 1 Citeras. Data was collected through observation, interview, questionnaire, and documentation methods. The findings show that the use of video media in animation learning can increase student involvement, learning motivation, and understanding of energy concepts. As many as 80% of students can explain the energy changes correctly after learning. Teachers also feel the convenience of conveying the content of the lesson in a more effective and time-saving way. This media is considered very interesting by students and is

able to present a more pleasant learning atmosphere. These findings show that animated videos have the potential as a learning medium that supports the understanding of abstract concepts at the elementary school level. The practical implications of this study lead to the need for a more systematic integration of animation media in curriculum and learning activities. Therefore, it is recommended that schools and education policy makers provide training for teachers in the use of visual learning technology, as well as support the development of learning aids that are in harmony with the context of students' lives and in accordance with the development stage of students.

Keywords: Animated video, student perception, energy and its changes, elementary school.

 <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11367>

How to cite: Kusuma, M. W., Nuramalia, T., Ain, T. Q., & Heryadi, Y. Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Energi dan Perubahannya di Sekolah Dasar. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 37–64. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11367>

Dikirimkan: 23 April 2025

Direvisi: 03 Juni 2025

Diterbitkan: 27 Juni 2025

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat vital dalam mencetak individu yang memiliki kompetensi dan kualitas unggul, terutama pada tingkat sekolah dasar yang merupakan fondasi utama dalam pengembangan pengetahuan dan karakter peserta didik. Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk membina peserta didik melalui arahan, pengajaran, dan pelatihan agar siap menghadapi peran di masa mendatang (Undang-undang Republik Indonesia, 2003). Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai proses pewarisan budaya, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi muda guna melestarikan dan mengembangkan kebudayaan ke arah peradaban manusia yang lebih tinggi (Tarigan et al., 2022). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam publikasinya di Indonesia, pendidikan dianggap sebagai proses membudayakan sekaligus memberdayakan individu yang berlangsung seumur hidup (Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, 2014). Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan, melibatkan partisipasi aktif individu, dan bertujuan membentuk manusia yang berkualitas melalui pembudayaan nilai-nilai luhur.

Dalam konteks pembelajaran di era digital, peran guru menjadi sangat krusial dalam memilih, memodifikasi, dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik serta kondisi kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dituntut

mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, khususnya siswa sekolah dasar. Pada jenjang ini, siswa cenderung memiliki pola pikir yang konkret sehingga memerlukan pendekatan visual dan nyata untuk membantu mereka memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak (Bujuri, 2018). Salah satu mata pelajaran yang menuntut strategi penyampaian yang tepat adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), terutama pada topik energi dan perubahannya. Materi seperti bentuk-bentuk energi, sumber energi, serta proses transformasi energi seringkali sulit dipahami siswa karena tidak dapat diamati secara langsung. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar, masih terdapat persoalan mendasar yang sering kali luput dari perhatian. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Citeras, ditemukan sejumlah kendala signifikan. Salah satunya adalah kecenderungan guru yang masih mengandalkan metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep sains yang bersifat abstrak, seperti energi dan perubahannya. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan capaian akademik semata, melainkan juga berkaitan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret operasional. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep seperti konversi energi atau perpindahan panas jika hanya disampaikan melalui metode verbal dan bahan bacaan.

Keterbatasan pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut tidak hanya memengaruhi hasil evaluasi belajar, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan kemampuan berpikir logis dan ilmiah sejak dini. Padahal, kemampuan tersebut merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global, seperti transisi energi dan krisis lingkungan. Apabila isu ini terus diabaikan, dikhawatirkan generasi mendatang akan tumbuh tanpa memiliki landasan ilmiah yang memadai untuk membuat keputusan penting yang berkaitan dengan kehidupan dan keberlanjutan lingkungan mereka.

Perkembangan zaman yang bergerak sangat cepat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu wujud nyata dari perubahan tersebut adalah terjadinya revolusi digital yang menjangkau hampir seluruh aspek proses pembelajaran. Transformasi ini ditandai dengan pemanfaatan berbagai perangkat dan sumber daya berbasis teknologi untuk menunjang kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Digitalisasi dalam pendidikan kini telah menjadi bagian dari transformasi global yang menuntut peran aktif guru untuk memiliki literasi digital serta kemampuan dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (UNESCO, 2020).

Implementasi teknologi dalam proses pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap capaian belajar, peningkatan motivasi, serta partisipasi aktif siswa (Setia et al., 2025). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subroto et al. (2023) menunjukkan bahwa 82% guru melaporkan adanya peningkatan keterlibatan siswa setelah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, sementara 76% lainnya menyatakan bahwa penggunaan teknologi turut mendorong perkembangan kemampuan literasi digital peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi tidak lagi bersifat opsional, melainkan telah menjadi kebutuhan mendesak dalam mewujudkan proses pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap tuntutan zaman. Dalam konteks ini, media pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam memperkuat keterampilan literasi digital siswa (Mastoah et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam pengajaran IPA di sekolah dasar, memegang peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar. Hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga materi yang bersifat abstrak memerlukan pendekatan visual yang kuat (Meilina, 2024). Oleh karena itu, penggunaan media berbasis video animasi menjadi salah satu alternatif strategis dalam menjembatani kesenjangan antara abstraksi materi dan cara berpikir siswa. Media animasi memungkinkan visualisasi proses ilmiah, seperti transformasi energi panas menjadi energi gerak, yang sebelumnya sulit dibayangkan oleh siswa secara langsung.

Integrasi media audiovisual dalam pembelajaran IPA terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep melalui penyajian visual yang lebih sesuai

dengan gaya belajar konkret siswa sekolah dasar (Pramesti, 2022). Visualisasi dalam bentuk gambar, animasi, maupun simulasi interaktif tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kompleks yang sulit dijelaskan secara verbal. Dengan demikian, pengembangan dan penerapan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar yang sejalan dengan tuntutan abad ke-21.

Berdasarkan teori kognitif multimedia, peserta didik cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik ketika materi disampaikan secara visual dan verbal secara bersamaan, dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal saja, selama media tersebut dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip kognitif seperti coherence, signaling, dan redundancy (Mayer & Moreno, 2016). Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya penyajian materi yang terstruktur, menarik secara visual, dan bebas dari informasi yang tidak relevan, guna mengurangi beban kognitif serta meningkatkan fokus dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Agustina et al., (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media berupa video animasi yang dirancang sesuai prinsip kognitif memiliki tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan literasi lingkungan siswa sekolah dasar, terutama pada materi penghematan energi. Media ini tidak hanya memudahkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mendorong kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku hemat energi dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat dimensi afektif dari hasil belajar.

Sejalan dengan teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio (1986), manusia memproses informasi melalui dua jalur utama, yaitu verbal dan visual. Ketika informasi disampaikan secara bersamaan dalam bentuk kata (audio atau teks) dan gambar (visualisasi atau animasi), kedua saluran ini bekerja secara sinergis dan saling memperkuat, sehingga meningkatkan kemungkinan pemahaman dan retensi informasi. Media seperti video pembelajaran animasi secara langsung mengaktifkan kedua sistem pemrosesan ini, yang berkontribusi terhadap peningkatan daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

Lebih lanjut, dari sudut pandang konstruktivisme, pembelajaran merupakan proses aktif di mana peserta didik membentuk pemahaman melalui pengalaman langsung. Media animasi interaktif mendukung pendekatan ini dengan

menyediakan konteks visual yang konkret, memungkinkan siswa membangun pemahaman bermakna terhadap konsep yang dipelajari. Temuan penelitian Mou (2023) menguatkan pandangan tersebut, dengan menunjukkan bahwa penggunaan animasi yang dirancang khusus dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar secara signifikan membantu pemahaman konsep sains dan mendorong sikap positif siswa terhadap mata pelajaran IPA. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis animasi menunjukkan tingkat antusiasme tinggi, keterlibatan aktif, serta hasil tes pemahaman konsep elektromagnetik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menerima pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, media animasi terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar, memperjelas konsep-konsep sains yang abstrak, dan meningkatkan hasil belajar secara kognitif maupun afektif. Oleh karena itu, integrasi media animasi dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar perlu diperluas, tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai strategi utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik kognitif peserta didik.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam bentuk video animasi, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Faridatunnisa et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan video animasi dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran. Media ini dinilai sangat efektif karena mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan hasil post-test dibandingkan *pre-test*.

Selama proses pembelajaran berlangsung, penggunaan video animasi terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, media ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mencegah kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah menyerap informasi dan memahami konsep secara lebih mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Walangadi & Pratama (2020) turut memperkuat temuan ini, dengan menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan capaian akademik siswa.

Hasil evaluasi melalui *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pada siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis video.

Sejalan dengan temuan tersebut, Al-Fatihah (2024) melaporkan bahwa penerapan media video dan animasi dalam pembelajaran teknik berdampak positif terhadap pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Hal serupa juga disampaikan oleh Febiyanti (2024), yang menegaskan bahwa video pembelajaran animasi secara efektif meningkatkan pemahaman konsep materi dibandingkan dengan metode konvensional. Selain aspek kognitif, media ini juga memiliki dampak afektif positif. Herlina et al., (2024) membuktikan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran turut meningkatkan ketertarikan dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar.

Secara keseluruhan, berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa video animasi tidak hanya menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang optimal, efisien, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, video pembelajaran animasi dapat dianggap sebagai solusi inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan capaian belajar siswa, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek kognitif yang diukur melalui pendekatan kuantitatif, seperti hasil tes akademik. Selain itu, mayoritas subjek penelitian berasal dari jenjang pendidikan menengah, seperti SMP dan SMA. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam representasi peserta didik dari jenjang sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS yang memuat materi abstrak, seperti energi dan perubahannya.

Lebih lanjut, masih sedikit penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi persepsi siswa sekolah dasar terkait penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPAS. Padahal, pemahaman terhadap bagaimana siswa memaknai pengalaman belajar mereka, termasuk keterlibatan emosional dan motivasional selama proses pembelajaran berlangsung, sangat penting untuk merancang intervensi pembelajaran yang holistik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi nyata dengan menghadirkan perspektif siswa secara langsung mengenai penggunaan

video animasi dalam pembelajaran IPAS pada materi “Energi dan Perubahannya”. Video pembelajaran yang digunakan dalam studi ini dirancang dengan memperhatikan karakteristik siswa kelas V dan telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berorientasi pada siswa (*student-centered learning*) menjadi pendekatan utama, dengan fokus analisis terhadap peningkatan pemahaman konsep, keterlibatan aktif, motivasi belajar, serta persepsi siswa selama proses pembelajaran. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kontekstual bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang media dan strategi pembelajaran yang adaptif, menyenangkan, serta bermakna.

Penelitian ini menjadi relevan dan menarik karena menghadirkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya inovatif dari segi teknologi, tetapi juga mempertimbangkan aspek psiko-pedagogis yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan media video animasi tidak semata-mata mengikuti tren digital, melainkan merupakan strategi pedagogis yang mengintegrasikan kekuatan visual dan naratif untuk menjembatani kesenjangan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Dengan desain yang tepat, animasi mampu menyederhanakan konsep-konsep kompleks menjadi bentuk penyajian yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Pendekatan ini sejalan dengan gaya belajar visual-auditori yang umum dimiliki oleh siswa usia sekolah dasar, sehingga berpotensi menjadi solusi konkret dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS, khususnya pada topik yang sulit dipahami melalui metode konvensional.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, media video pembelajaran animasi diharapkan dapat meningkatkan minat dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran, serta mempermudah penguasaan konsep energi dan perubahannya. Media ini mampu menyampaikan informasi secara dinamis, menyederhanakan penjelasan yang kompleks, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana efektivitas penggunaan video animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep energi dan perubahannya, khususnya pada siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Merujuk pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana tanggapan siswa Kelas V SD

terhadap penggunaan video pembelajaran animasi dalam pembelajaran konsep energi dan perubahannya? dan 2) Bagaimana keterlibatan dan pengalaman belajar siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan media video animasi?

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi siswa Kelas V Sekolah Dasar terhadap penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran dalam topik energi dan perubahannya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menggali pandangan siswa mengenai efektivitas dan daya tarik media video animasi dalam pembelajaran IPAS, dan 2) Mendeskripsikan keterlibatan siswa serta pengaruh media terhadap penguasaan konsep energi dan perubahannya. Melalui pengembangan dan evaluasi media pembelajaran berbasis animasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bermakna dalam inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif di tingkat Sekolah Dasar.

Lebih dari itu, studi ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam tiga aspek penting: 1) Menyediakan wawasan bagi guru dan pendidik mengenai urgensi pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar; 2) Menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong penggunaan media digital yang interaktif dan kontekstual; dan 3) Memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya di lingkungan pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk menggali secara mendalam proses dan pengalaman belajar siswa saat menggunakan media video pembelajaran animasi, bukan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan generalisasi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna yang dikonstruksi oleh siswa dan guru terkait penggunaan media tersebut, mengamati perilaku secara langsung, serta mengeksplorasi respons afektif dan persepsi peserta didik dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas 30 siswa Kelas V Sekolah Dasar dan satu orang guru Kelas V yang terlibat dalam pembelajaran IPAS pada materi “Energi dan Perubahannya”. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Citeras, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kendala nyata dalam pembelajaran IPAS, khususnya dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak. Pembelajaran di sekolah tersebut masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks, yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, lokasi sekolah yang berada di daerah terpencil memberikan representasi kondisi sekolah dasar yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Dukungan institusional dan kesiapan guru untuk berkolaborasi juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan lokasi penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: 1) observasi langsung selama proses pembelajaran untuk mengamati keterlibatan siswa, tingkat perhatian, dan dinamika kelas saat penggunaan video animasi; 2) wawancara dengan guru dan siswa guna memperoleh pemahaman mendalam terkait pengalaman, persepsi, dan manfaat yang dirasakan dalam pembelajaran menggunakan media video animasi; 3) angket efektivitas, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas media berdasarkan persepsi siswa terhadap aspek daya tarik visual, pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterlibatan selama pembelajaran. Angket disusun menggunakan skala Likert sederhana agar sesuai dengan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar; dan 4) dokumentasi, yang meliputi foto, rekaman video, catatan lapangan, serta hasil tugas siswa untuk melengkapi temuan dari observasi dan mendukung proses analisis data.

Instrumen penelitian dirancang berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan tujuan penelitian, serta merujuk pada teori pembelajaran dan kajian sebelumnya. Angket menggunakan skala Likert empat tingkat agar mudah dipahami oleh siswa. Panduan observasi disusun dalam bentuk lembar ceklist dan catatan terbuka, sedangkan panduan wawancara menggunakan format semi-terstruktur guna memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pandangan dan pengalaman subjek.

Data dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola dan tema utama dari data kualitatif yang diperoleh. Data kuantitatif dari angket dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan

persepsi siswa terhadap penggunaan media video animasi. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan validasi melalui *member check* dengan melibatkan guru sebagai informan untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa terhadap pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran konsep energi dan perubahannya di Kelas V Sekolah Dasar. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta penyebaran angket efektivitas yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis dari keempat teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan sejumlah temuan utama yang merepresentasikan pandangan siswa terhadap penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran. Temuan-temuan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas, daya tarik, serta dampak media terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung.

Keterlibatan dan Antusiasme Siswa Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, peneliti mencatat adanya perubahan yang cukup signifikan dalam perilaku dan keterlibatan siswa. Ketika guru menginformasikan bahwa pembelajaran akan menggunakan media video animasi, siswa menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi. Sekitar 85% siswa tampak antusias dan menunjukkan sikap tubuh yang lebih siap dibandingkan dengan sesi pembelajaran konvensional. Selama pemutaran video, siswa terlihat fokus memperhatikan tampilan visual tanpa terganggu oleh aktivitas lain di kelas.

Secara khusus, pada bagian video yang menampilkan proses transformasi energi—misalnya saat energi listrik berubah menjadi energi panas pada alat setrika listrik—sebagian besar siswa terlihat memberikan respons non-verbal seperti mengangguk, dan beberapa di antaranya mengeluarkan komentar spontan, seperti: “*Oh, jadi itu energi panas.*” Respons-respons tersebut

menunjukkan bahwa media video animasi tidak hanya berperan dalam menarik perhatian, tetapi juga mampu memicu keterlibatan kognitif aktif, di mana siswa secara sadar menghubungkan tayangan visual dengan konsep ilmiah yang sedang dipelajari. Hal ini mengindikasikan efektivitas media dalam membantu siswa memahami konsep abstrak melalui representasi visual yang konkret dan kontekstual.

Tabel 1.

Jumlah Kunjungan Siswa ke Perpustakaan Tahun 2023–2024

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa (dari 30)	Persentase
Antusias saat video ditayangkan	26	87%
Menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri	24	80%
Aktif bertanya / mengomentari isi video	22	73%
Siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif	18	60%

Setelah pemutaran video animasi, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan sesi tanya jawab. Mayoritas siswa mampu memberikan jawaban yang benar serta menyampaikan contoh-contoh perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan kompor gas, kipas angin, dan blender. Menariknya, beberapa siswa yang sebelumnya tergolong pasif dan jarang berpartisipasi—berdasarkan catatan guru—menunjukkan perubahan sikap yang signifikan, dengan tampil lebih aktif dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan partisipasi serta keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media video pembelajaran animasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran. Sebanyak 26 dari 30 siswa (87%) menunjukkan minat yang tinggi saat menonton tayangan animasi mengenai konsep perubahan energi. Keterlibatan ini tercermin dari perilaku aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru, serta menunjukkan antusiasme ketika diminta menjelaskan kembali isi video yang telah diputar.

Selain itu, guru kelas juga mengonfirmasi temuan ini melalui wawancara. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pelajaran IPAS kini menunjukkan peningkatan keaktifan dan antusiasme,

terutama setelah penggunaan media video animasi diterapkan dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa media visual interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

“Biasanya mereka diam saja kalau saya menjelaskan materi energi, tapi saat video ditayangkan, banyak yang langsung angkat tangan, bahkan anak yang biasanya pendiam jadi ikut menjawab pertanyaan.” (Wawancara Guru, 12 Maret 2025). Guru kelas juga memberikan pandangan reflektif yang menarik terkait penggunaan media video animasi dalam pembelajaran. Guru menyatakan, *“Biasanya, materi ini cukup sulit dan membosankan bagi anak-anak. Tapi kali ini, mereka malah bertanya lebih dulu: ‘Bu, kapan belajar lagi pakai video?’”* Pernyataan ini menunjukkan adanya perubahan persepsi siswa terhadap materi yang sebelumnya dianggap kompleks dan kurang menarik. Guru juga menambahkan bahwa keberadaan video animasi secara signifikan mengurangi kebutuhan untuk menjelaskan ulang secara verbal, karena visualisasi dalam animasi telah mampu menyampaikan konsep dengan jelas dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa media video tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga membantu efisiensi pengajaran di kelas.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Nofita et al. (2025), yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran mampu menjadikan materi lebih nyata, visual, dan menarik. Representasi visual tersebut memudahkan siswa dalam memahami konsep abstrak serta meningkatkan tingkat konsentrasi dan antusiasme mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan bantuan animasi, siswa tidak lagi harus membayangkan konsep-konsep ilmiah yang sulit; mereka dapat langsung menyimak visualisasi dan narasi secara bersamaan. Hal ini mendorong keterlibatan aktif siswa, tidak hanya sebagai pendengar pasif, tetapi juga sebagai peserta aktif yang memahami materi melalui pengalaman visual-auditif yang terpadu. Oleh karena itu, penggunaan video animasi dalam pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

Pemahaman Siswa terhadap Konsep Energi dan Perubahannya

Hasil wawancara dan analisis terhadap tugas siswa menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual terhadap materi energi setelah diterapkannya media video animasi dalam pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung, hanya sekitar 9 dari 30 siswa (30%) yang mampu menjelaskan secara tepat contoh perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah pembelajaran berbasis video animasi, terjadi peningkatan signifikan, dengan 24 siswa (80%) mampu memberikan penjelasan yang tepat dan logis. Salah satu siswa, dalam sesi wawancara, memberikan contoh konkret dan relevan: “*Kalau kita naik sepeda, awalnya kita pakai energi otot, nanti jadi energi gerak sepeda. Itu namanya perubahan energi.*” (Wawancara Siswa, 12 Maret 2025).

Selain itu, analisis terhadap hasil tugas siswa menunjukkan bahwa mereka mampu menjelaskan proses konversi energi menggunakan kalimat sederhana yang sesuai dengan tayangan video animasi. Hal ini mengindikasikan bahwa video animasi berhasil mengkonkretkan konsep abstrak dan membantu siswa dalam menyusun pemahaman yang bermakna. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Rohmah et al. (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Media ini terbukti mampu meningkatkan fokus, memperjelas materi, dan memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi, terutama pada topik-topik yang sulit divisualisasikan melalui metode konvensional.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis video animasi menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dibandingkan dengan metode ceramah tradisional, penggunaan media animasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta mendorong terbentuknya pemahaman konseptual yang lebih kuat.

Persepsi Siswa terhadap Media Video Animasi

Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil pengumpulan data yang diperoleh selama proses penelitian.

Tabel 2.

Ringkasan data Angket Persepsi Siswa terhadap Media Video Animasi

Aspek yang Dinilai	Persentase “Sangat Setuju”	Persentase “Setuju”
Daya tarik media	91%	9%
Pemahaman materi	87%	13%
Motivasi belajar	84%	16%
Keterlibatan pembelajaran	78%	22%

Hasil angket efektivitas menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran yang menggunakan media video animasi. Instrumen angket ini dirancang untuk mengukur empat aspek utama, yaitu daya tarik media, pemahaman materi, motivasi belajar, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Rekapitulasi data menunjukkan bahwa: (1) daya tarik media memperoleh respons “sangat setuju” dari 91% siswa, yang menyatakan bahwa video animasi berhasil menarik perhatian mereka selama pembelajaran; (2) pemahaman materi tercatat sebesar 87%, di mana siswa merasa bahwa penggunaan video mempermudah pemahaman konsep perubahan energi dibandingkan dengan hanya membaca buku atau mendengarkan penjelasan verbal dari guru; (3) motivasi belajar meningkat pada 84% siswa, yang merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena metode ini dirasakan lebih menyenangkan; dan (4) keterlibatan dalam pembelajaran meningkat pada 78% siswa, yang merasa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan berdiskusi kelompok setelah menonton video animasi.

Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran tidak hanya efektif dalam meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi positif terhadap aspek afektif dan motivasional siswa. Ketiga aspek ini merupakan elemen penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendorong kemandirian belajar. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, sistem pendidikan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator (*student-centered learning*). Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir mandiri, dan membangun pemahaman mereka sendiri tanpa sepenuhnya bergantung pada guru. Hal ini sejalan dengan pandangan (Pribadi et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian siswa memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas proses belajar secara menyeluruh.

Manfaat yang Dirasakan oleh Guru dan Siswa

Video pembelajaran animasi juga memberikan manfaat sosial dan emosional bagi siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai berani bertanya dan berdiskusi dalam kelompok. Guru menyampaikan keadaan ini belum pernah terjadi sebelumnya dalam materi IPAS. Sejalan dengan penelitian menunjukkan penggunaan video pembelajaran animasi terbukti mampu menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi, sementara siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran animasi secara signifikan mempermudah penyampaian konsep-konsep yang bersifat abstrak dan kompleks, seperti konversi energi dan energi terbarukan. Guru menyatakan bahwa visualisasi dalam video telah menyampaikan inti materi secara efektif, sehingga mengurangi kebutuhan untuk penjelasan verbal yang berulang. Hal ini tercermin dalam pernyataannya: “*Anak-anak lebih cepat mengerti, saya juga tidak harus mengulang terlalu banyak. Visualisasi dalam video sangat membantu.*” (Wawancara Guru, 12 Maret 2025). Dengan demikian, media video animasi tidak hanya mendukung efektivitas pembelajaran, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam proses penyampaian materi oleh guru.

Dari sisi peserta didik, siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih senang belajar dan tidak mudah merasa bosan karena pembelajaran menjadi lebih menarik melalui tayangan video animasi yang interaktif, namun tetap bermuatan substansi materi. Suasana kelas menjadi lebih rileks dan tidak menegangkan, sehingga siswa lebih terbuka untuk menerima informasi. Salah satu siswa menyampaikan: “*Biasanya aku suka ngantuk kalau belajar energi, tapi sekarang malah ingin tahu lebih banyak. Gambarnya keren banget, seperti menonton kartun.*” (Wawancara Siswa, 12 Maret 2025). Pernyataan ini mengindikasikan bahwa video animasi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sekaligus meningkatkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi.

Selain manfaat kognitif, penggunaan video animasi juga memberikan dampak positif pada aspek sosial dan emosional siswa. Guru mengamati bahwa beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif, mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan terlibat dalam diskusi kelompok. Guru menegaskan bahwa

dinamika ini belum pernah terlihat sebelumnya, khususnya saat pembelajaran topik IPAS. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purnama (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran animasi dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman konseptual mereka. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi secara efisien, sementara siswa menunjukkan peningkatan minat, keterlibatan, dan interaksi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Lebih Menyenangkan dan Bermakna

Berdasarkan dokumentasi berupa foto, video, serta catatan lapangan, tampak bahwa suasana kelas selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi menjadi lebih hidup, dinamis, dan kondusif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari ekspresi wajah yang ceria, senyum, serta tawa spontan ketika animasi menampilkan karakter lucu atau simulasi visual yang menarik. Ekspresi penuh perhatian, keaktifan saat menjawab pertanyaan pasca-pemutaran video, serta inisiatif dalam mencatat poin-poin penting menjadi indikator kuat keterlibatan emosional siswa yang tinggi selama pembelajaran berlangsung. Iklim belajar yang terbentuk pada saat itu terasa positif dan menyenangkan, kontras dengan suasana yang cenderung pasif pada sesi pembelajaran konvensional.

Selain itu, ditemukan pula perilaku siswa yang secara spontan berdiskusi dengan teman sebangku untuk membahas bagian-bagian video yang menurut mereka menarik atau membingungkan. Hal ini menunjukkan adanya proses elaborasi informasi dan interaksi sosial yang bermakna. Salah satu temuan lapangan yang menarik adalah ketika beberapa siswa mengaitkan konten video dengan pengalaman pribadi mereka di rumah, seperti melihat kompor gas menyala atau menggunakan kipas angin. Respons ini menunjukkan adanya transfer pembelajaran ke konteks kehidupan nyata, yang merupakan salah satu indikator bahwa proses belajar telah berlangsung secara bermakna dan kontekstual.

Guru juga mencatat bahwa hasil tugas siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kedalaman pemahaman dan kemampuan menjelaskan kembali konsep energi dengan menggunakan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi mampu menjelaskan sebab-akibat dari fenomena yang dipelajari. Hal ini diperkuat oleh refleksi guru dalam catatan pembelajaran yang menyatakan, "*Mereka bukan*

hanya tahu jawabannya, tapi tahu kenapa itu jawabannya. Ini beda dari biasanya.” (Catatan Guru, 12 Maret 2025).

Dengan demikian, penggunaan media video animasi dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan bermakna secara emosional dan sosial. Berdasarkan dokumentasi berupa foto, video, serta catatan lapangan, tampak bahwa suasana kelas selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi menjadi lebih hidup, dinamis, dan kondusif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari ekspresi wajah yang ceria, senyum, serta tawa spontan ketika animasi menampilkan karakter lucu atau simulasi visual yang menarik. Ekspresi penuh perhatian, keaktifan saat menjawab pertanyaan pasca-pemutaran video, serta inisiatif dalam mencatat poin-poin penting menjadi indikator kuat keterlibatan emosional siswa yang tinggi selama pembelajaran berlangsung. Iklim belajar yang terbentuk pada saat itu terasa positif dan menyenangkan, kontras dengan suasana yang cenderung pasif pada sesi pembelajaran konvensional.

Selain itu, ditemukan pula perilaku siswa yang secara spontan berdiskusi dengan teman sebangku untuk membahas bagian-bagian video yang menurut mereka menarik atau membingungkan. Hal ini menunjukkan adanya proses elaborasi informasi dan interaksi sosial yang bermakna. Salah satu temuan lapangan yang menarik adalah ketika beberapa siswa mengaitkan konten video dengan pengalaman pribadi mereka di rumah, seperti melihat kompor gas menyala atau menggunakan kipas angin. Respons ini menunjukkan adanya transfer pembelajaran ke konteks kehidupan nyata, yang merupakan salah satu indikator bahwa proses belajar telah berlangsung secara bermakna dan kontekstual.

Guru juga mencatat bahwa hasil tugas siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kedalaman pemahaman dan kemampuan menjelaskan kembali konsep energi dengan menggunakan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi mampu menjelaskan sebab-akibat dari fenomena yang dipelajari. Hal ini diperkuat oleh refleksi guru dalam catatan pembelajaran yang menyatakan, *“Mereka bukan hanya tahu jawabannya, tapi tahu kenapa itu jawabannya. Ini beda dari biasanya.”* (Catatan Guru, 12 Maret 2025).

Dengan demikian, penggunaan media video animasi dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan bermakna secara emosional dan sosial.

Pembahasan

Temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman siswa Kelas V Sekolah Dasar terhadap konsep “energi dan perubahannya”. Berdasarkan triangulasi data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, ditemukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, serta menyatakan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap proses pembelajaran. Hasil ini konsisten dengan teori-teori pembelajaran modern dan sejalan dengan temuan penelitian terdahulu, yang menggarisbawahi pentingnya integrasi teknologi, khususnya media animasi, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar.

Media video animasi berperan secara efektif dalam menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak, seperti proses perubahan energi panas menjadi energi gerak, atau transformasi energi listrik menjadi cahaya. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membayangkan proses tersebut apabila hanya dijelaskan secara verbal oleh guru atau melalui teks dalam buku ajar. Dalam konteks ini, video animasi yang digunakan dalam penelitian menyajikan visualisasi yang dinamis dan narasi sederhana, yang membantu mengkonkretkan abstraksi konsep energi.

Secara teoritis, temuan ini didukung oleh teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio, yang menyatakan bahwa informasi diproses oleh otak melalui dua jalur utama, yaitu jalur verbal dan jalur non-verbal (visual). Ketika informasi disampaikan dalam bentuk kombinasi gambar bergerak (animasi) dan narasi audio, maka potensi untuk diproses lebih dalam dan disimpan dalam memori jangka panjang menjadi lebih tinggi. Dalam praktiknya, siswa dalam studi ini menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan kembali isi video dengan bahasa

mereka sendiri, serta memberikan contoh penerapan dari kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan setrika, kipas angin, atau lampu.

Kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi menunjukkan telah terjadinya proses internalisasi konsep yang lebih bermakna dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Friska et al., (2022), yang menemukan bahwa pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 08 Sungai Rumbai berdampak positif terhadap peningkatan capaian belajar siswa. Dengan demikian, video animasi tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam membangun pemahaman konseptual dan daya serap informasi siswa secara lebih optimal.

Efektivitas terhadap Perubahan Sikap dan Minat Belajar

Selain memberikan dampak pada aspek kognitif, pembelajaran berbasis video animasi juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dimensi afektif peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih antusias, terlibat aktif, dan tidak menunjukkan gejala kejenuhan seperti yang sering terjadi pada pembelajaran konvensional. Kondisi ini mencerminkan penerapan prinsip *joyful learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sebagai prasyarat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif, menunjukkan ekspresi kebosanan, mengantuk, atau kurang responsif saat pembelajaran IPAS berlangsung, kini mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Siswa-siswa tersebut menjadi lebih aktif dalam memberikan pendapat, serta lebih terlibat dalam diskusi kelompok kecil yang muncul secara spontan setelah menyaksikan video pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi tidak hanya memperkuat pemahaman secara individual, tetapi juga mendorong terjadinya pembelajaran sosial yang bersifat kolaboratif.

Lebih lanjut, penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa terbukti mampu merangsang pembelajaran kooperatif di dalam kelas, yang merupakan salah satu strategi efektif dalam mendorong partisipasi dan keterlibatan emosional siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Sriadhi (2024)

mendukung temuan ini, di mana mereka menyatakan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPA secara signifikan meningkatkan penguasaan konsep dan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 060875 Medan. Dengan demikian, media video animasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, melainkan juga sebagai sarana strategis untuk membangun keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam konteks pembelajaran yang bermakna.

Kesesuaian dengan Karakteristik peserta didik Sekolah Dasar

Berdasarkan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar, mereka berada pada tahap operasional konkret, sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, anak-anak memiliki kecenderungan untuk lebih mudah memahami konsep apabila disajikan dalam bentuk konkret dan visual. Dalam konteks ini, video pembelajaran animasi berperan penting dalam mengkonkretkan materi abstrak menjadi lebih mudah dipahami secara visual. Misalnya, konsep energi gerak divisualisasikan melalui adegan seorang anak yang mengayuh sepeda, sedangkan energi panas ditampilkan melalui peristiwa memasak. Visualisasi tersebut memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berorientasi pada peserta didik.

Temuan ini juga didukung oleh respons siswa dalam wawancara, di mana mereka menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan video terasa lebih "mengerti" dan "seru". Pernyataan tersebut mencerminkan bukan hanya peningkatan minat belajar, tetapi juga menunjukkan adanya pergeseran karakteristik belajar anak-anak pada era digital. Saat ini, peserta didik cenderung lebih tertarik dan responsif terhadap materi yang disampaikan secara visual dan interaktif, dibandingkan dengan metode penyampaian konvensional yang monoton dan bersifat satu arah.

Hasil penelitian oleh Rohmah et al. (2024) turut menguatkan temuan ini. Mereka menyimpulkan bahwa pemanfaatan media audio-visual efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan. Dalam kondisi pembelajaran berbasis media visual yang

interaktif, siswa tidak hanya lebih aktif dan tertarik, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih bermakna karena materi diserap melalui pengalaman belajar langsung. Dengan demikian, media video animasi menjadi sarana strategis untuk menjembatani kebutuhan belajar siswa sekolah dasar dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan preferensi belajar mereka.

Peningkatan Pemahaman Konsep secara Nyata

Hasil evaluasi pembelajaran melalui tugas dan post-test menunjukkan bahwa sebanyak 80% siswa berhasil menjawab dengan benar terkait jenis-jenis energi dan contoh perubahan energi. Capaian ini mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penggunaan media video animasi dalam pembelajaran. Temuan ini menguatkan bahwa media animasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga berperan sebagai media transformasional yang mengubah proses belajar menjadi pengalaman yang lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik.

Guru yang terlibat dalam penelitian menyampaikan bahwa pada pembelajaran sebelumnya—yang tidak menggunakan media animasi—mayoritas siswa hanya mampu menghafal jenis-jenis energi tanpa memahami proses terjadinya perubahan energi secara utuh. Namun setelah penggunaan video animasi, pemahaman siswa meningkat dari sekadar mengetahui menjadi mampu menjelaskan dan memberikan contoh konkret, yang menunjukkan adanya pergeseran pendekatan belajar dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif. Siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu membangun pengetahuan melalui representasi visual yang sesuai dengan karakteristik belajar mereka.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Maskhuriyah et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPA secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa Kelas V di SDN Sumur Welut III Surabaya. Penelitian serupa oleh Azzahra et al. (2024) juga menegaskan bahwa media pembelajaran berupa video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pemahaman konseptual siswa, khususnya pada materi-materi sains yang bersifat abstrak.

Efektivitas dari Perspektif Guru dan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Dari perspektif guru, penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dianggap sangat membantu dan relevan dengan kebutuhan penyampaian materi di tingkat sekolah dasar. Visualisasi yang disajikan melalui animasi memungkinkan guru menyampaikan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru tidak lagi perlu mengulang penjelasan secara verbal dalam waktu yang lama, karena sebagian besar pesan pembelajaran telah ditransmisikan secara efektif melalui representasi visual dalam video. Kondisi ini menjadikan pembelajaran lebih efisien, dengan alokasi waktu kelas yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan eksploratif dan diskusi, bukan semata ceramah satu arah.

Efektivitas ini juga berdampak langsung pada pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana dirumuskan dalam modul ajar dan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Dengan bantuan media animasi, guru dapat lebih mudah merealisasikan capaian pembelajaran karena siswa menjadi lebih termotivasi, aktif terlibat, dan mampu memahami konsep secara lebih mendalam. Dengan demikian, penggunaan video animasi tidak hanya mendukung proses penyampaian materi, tetapi juga berkontribusi terhadap hasil akhir pembelajaran yang lebih optimal.

Media video animasi berperan sebagai transformator dalam pembelajaran digital, bukan sekadar alat bantu visual. Media ini memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif dan bermakna, sejalan dengan karakteristik belajar abad ke-21. Meski demikian, peran guru tetap esensial sebagai fasilitator dalam proses belajar. Guru perlu memberikan pengantar sebelum video ditayangkan, mengarahkan fokus siswa selama proses menonton, serta memandu diskusi reflektif setelahnya untuk memastikan pemahaman siswa terhadap isi materi. Dengan strategi ini, media animasi berfungsi secara maksimal tanpa menggantikan peran pedagogis guru.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Hasibuan (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media video berbasis animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Guru merasa terbantu karena animasi menyederhanakan

penyampaian materi yang abstrak, sekaligus memungkinkan penggunaan waktu kelas yang lebih produktif untuk interaksi dan penguatan pemahaman. Selaras dengan hal tersebut, Pradana (2025) menyatakan bahwa penerapan video animasi sebagai sarana pembelajaran interaktif di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman konsep abstrak, memotivasi siswa, serta mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Visualisasi yang menarik dan integrasi unsur multi-moda (gambar, suara, teks) menjadikan penyampaian materi lebih efektif dan pembelajaran lebih menyenangkan serta bermakna.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pandangan peserta didik terhadap pemanfaatan media berbasis video animasi dalam pembelajaran konsep energi dan perubahannya di sekolah dasar bersifat sangat positif. Media ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara konvensional. Secara teoretis, temuan ini memperkuat kerangka pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), di mana peserta didik membangun pemahaman konseptual melalui pengalaman belajar yang bersifat aktif, visual, dan bermakna. Penggunaan media video animasi terbukti tidak hanya meningkatkan capaian kognitif siswa, tetapi juga membentuk suasana kelas yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa, sesuai dengan karakter pembelajaran yang diusung dalam Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, posisi (*positioning*) penelitian ini terletak pada pemanfaatan video animasi bukan sekadar sebagai alat bantu visual, melainkan sebagai strategi pedagogis yang transformatif. Media ini menjembatani kesenjangan antara konsep ilmiah abstrak dengan pengalaman konkret siswa, yang sering menjadi hambatan dalam pembelajaran sains di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks tersebut, video animasi berperan penting dalam memperkuat proses internalisasi konsep melalui integrasi unsur visual, auditori, dan naratif yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi pengembangan pembelajaran IPAS yang lebih adaptif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru IPAS di sekolah dasar lebih proaktif dalam memanfaatkan video animasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran, khususnya untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat abstrak dan kompleks. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Untuk mendukung implementasi tersebut, pihak sekolah dan dinas pendidikan perlu menyelenggarakan pelatihan berbasis praktik (*workshop*) yang berfokus pada pengembangan keterampilan guru dalam merancang dan memproduksi video animasi edukatif sederhana. Pelatihan ini hendaknya dirancang secara kontekstual, selaras dengan karakteristik kognitif siswa sekolah dasar dan kebutuhan Kurikulum Merdeka.

Lebih jauh, integrasi penggunaan media video animasi sebaiknya menjadi bagian dari kebijakan strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya sebagai sarana pendukung pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis teknologi. Langkah ini penting untuk mendorong terciptanya proses belajar yang lebih inovatif, inklusif, dan relevan dengan tantangan pendidikan di era digital. Dengan dukungan kebijakan yang adaptif, pendidik tidak hanya didorong untuk mengintegrasikan teknologi dalam praktik pembelajaran, tetapi juga dibekali dengan kapasitas yang memadai untuk mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. D., Hudha, M. N., & Kumala, F. N. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran (Animasi) Lingkungan Terhadap Peningkatan Literasi Lingkungan Siswa Tentang Topik Hemat Energi. *Experiment: Journal of Science Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.18860/experiment.v2i1.13236>
- Anggraeni Marina Purnama, K. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III di UPTD SD Negeri Pendaboh 1 Kamal. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(2), 98–110. Retrieved from <https://doi.org/10.56480/eductum.v3i2.1201>
- Azzahra, F. D., Rini, C. P., & Oktrifianty, E. (2024). Fernita Dwi Azzahra, Candra Puspita Rini, Erdhita Oktrifianty. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 1000–1010. Retrieved from <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/3826/2164>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan

- Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Dwi Maya Meilina, N. A. (2024). Penggunaan Media Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 53–59. <https://doi.org/10.38114/rda9j175>
- Faridatunnisa, S., Subekti, E. E., & Mushafanah, Q. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(9), 770–782. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/620602434.pdf>
- Febiyanti, H. (2024). Video Animasi Sebagai Media Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jpgmi*, 10(1), 24.
- Fitri Andini Al-Fatihah, I. M. (2024). Peningkatan Pembelajaran Melalui Media Pembelajaran Video Animasi untuk Sekolah Dasar. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 115–127. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.42680>
- Hasibuan, A. H. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. Semarang. Retrieved from https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrgNWuDvWZo0LkSS3VXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1746455683/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fprints.walisongo.ac.id%2F23731%2F1%2FSkripsi_1903016014_Aqrina%2520halomoan%2520Hasibuan_Lengkap.pdf/RK=2/RS=Rxrw
- Herlina, Nurjumiati, Syahriani Yulianci, Suriya Ningsyih, H. K. (2024). Pengaruh Video Animasi Terhadap Minat Belajar IPA Siswa SD Kelas IV. *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Teknologi*, 1(1), 24–28. Retrieved from <https://ejournal.imbima.org/index.php/galaxy/article/download/144/110>
- Indonesia, U.-U. R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional. Direktorat Pendidikan Menengah Umum*. Jakarta. Retrieved from <https://kotaseraang.com/cdn/pdf/undang-undang/UU NO 2 TH 1989.pdf>
- Jvita Setia, Nuria Siti Aulianshah, Dyah Kusumaningsih, Rafika Narulita, Ryan Maulana Ahmad, F. E. dan R. K. (2025). Pengaruh Teknologi Di Bidang Pendidikan Pada Era Digitalisasi Untuk Kualitas Pembelajaran Di Fakultas Vokasi Universitas Negeri Surabaya. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 224–235. Retrieved from <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/4348/3339>
- Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO. (2014). *Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development) di Indonesia. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Maskhuriyah, Dinda El, Juniarso, Triman, Hanindita, A. W. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Ipas Siswa Kelas V. *JS (Jurnal Sekolah)*, 8(September), 706–715. Retrieved from <https://doi.org/10.24114/js.v8i4.62548>
- Mastoah, I., Zulela, M. S., & Sumantri, M. S. (2022). Meningkatkan Literasi Digital Menggunakan Media Game Edukasi Kreatif. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan*

- Dasar, 9(1), 69–80. Retrieved from <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/ibtidai/article/download/6316/3665>
- Mayer, R. E., & Moreno, R. M. (2016). Nine Ways to Reduce Cognitive Load in Multimedia Learning. *Educational Psychologist: A Special Issue of Educational Psychologist: Volume 38*, 38(1), 43–52. <https://doi.org/10.4324/9780203764770-6>
- Mou, T. Y. (2023). Science learning with designed animation: Investigation of primary school children's attitudes toward science learning, animation integration, and understanding level. *International Journal of Educational Research Open*, 4(April), 100246. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100246>
- Nofita, D., Ocktaviani, C. N., & Suciana, F. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Video Animasi terhadap Kemampuan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(April), 239–247. Retrieved from <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/download/1550/1813>
- Paivio, A. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford University Press.
- Pradana, S. (2025). Efektivitas Penggunaan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar*, 01(01), 100–108. Retrieved from <http://synergizejournal.org/index.php/JTPD/index>
- Pramesti, K. A. (2022). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas V SDN Cogreg I Kabupaten Tangerang Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 5484–5491.
- Pribadi, R. A., Sailendra, D. P., & Azmi, F. (2022). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 43–56. Retrieved from <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/ibtidai/article/download/5245/3656>
- Rohmah, F. Z., Yunianta, R. D., & Ichsan, A. S. (2024). Audio-Visual Media to Enhance Learning Motivation in Indonesian Language Subject for the 3rd-Grade of Islamic Elementary School. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 57–70. Retrieved from <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/ibtidai/article/download/10247/4998>
- Rohmah, D. A., Hariyani, Y., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas v sdn tanjung bumi 04. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 6549. Retrieved from <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8977>
- Sinaga, E. M., & Sriadhi. (2024). Pengaruh Media Video Animasi Powtoon Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat Siswa Kelas V Sd Negeri 060875 Medan Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v9i1.4673>
- Sonia Yulia Friska, Ana Novitasari, Maulidya Tri Amanda, G. P. (2022). Pengaruh

- Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 08 Sungai Rumbai. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1). Retrieved from <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.250-255>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>
- UNESCO. (2020). Education for sustainable development: a roadmap. *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. <https://doi.org/10.54675/yfre1448>
- Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2D. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201–208.